



FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GAYA DAN PESAWAT SEDERHANA KELAS V SD INPRES BORONG JAMBU II KOTA MAKASSAR

Etriani¹, Nurhadifah Amaliyah², Cayati³

^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

¹Email : etrianiruslin@gmail.com

²Email : nurhadifah.amaliyah05@gmail.com

³Email : cayatisingara@unimerz.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran IPA Materi Gaya dan Pesawat Sederhana di kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA materi gaya dan pesawat sederhana di kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi Penelitian di jln. Amd Tamangapa Raya IV/13, bangkala, Kec. Manggala Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data Interaktif Analisis Model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam belajar IPA yaitu kesulitan memahami materi soal. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor internal, kondisi tubuh dan mental, kecerdasan siswa, sikap siswa dalam pembelajaran, minat siswa terhadap pembelajaran, motivasi siswa terhadap pembelajaran, dan kebiasaan saat belajar. Faktor eksternal diantaranya, tingkat perhatian orang tua. Untuk memecahkan masalah pada siswa yang berkesulitan belajar IPA yang berasal dari dalam siswa di lakukan dengan conditional, kesulitan yang berasal dari sistem pembelajaran dan metode belajar yang dilakukan dengan remedial teaching sedangkan kesulitan yang berasal dari luar dari siswa perlu dilakukan seperti melengkapi sarana dan prasarana.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, IPA, Gaya dan Pesawat Sederhana



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan yaitu suatu proses pembelajaran agar siswa menjadi aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spritual agama, perilaku, keterampilan akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat (UU Sisdinas No. 20 Tahun 2003).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan yaitu suatu usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan warga Negara.

Pendidikan yaitu proses sosialisasi melaju kematangan intelektual, sosial, amanat, sesuai dengan kemampuan dan martabatnya kepada individu atas dasar hakikat pendidikan adalah: 1) hubungan manusia, 2) membangun potensi manusia, 3) berjalan sepanjang hayat, 4) sesuai dengan potensi tingkat perkembangan individu ada dalam keseimbangan antara kebebasan objek dengan pembawaan guru dan meningkatkan taraf manusia. Haling dkk (Nurinsa 2018: 2)

Menurut Omar Muhammad (Tatang, 2012: 16) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu maupun pada jenjang kehidupan kemasyarakatan serta tataran relasi dengan alam sekitar, atau pengajaran sebagai aktivitas asasi dan proporsi di antara profesi-profesi dalam masyarakat. Pendidikan memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Di samping itu, pendidikan menekankan aspek produktivitas dan kreativitas manusia sehingga mereka bisa berperan serta berprofesi dalam kehidupan bermasyarakat

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Omar Hamalik (2013: 65) kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (Sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa menggunakan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, program kurikuler tersebut, sekolah/lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Itu, sebabnya kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam kegiatan belajar. Kurikulum tidak terbatas pada jumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: Bangunan Sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah, perpustakaan, dan lain-lain. Kualitas belajar di sekolah menuntut adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Pelaksanaan pendidikan yang berkualitas sangat ditentukan oleh guru sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam memahami suatu konsep merupakan hal biasa. Siswa ini menandakan bahwa sedang berusaha menghubungkan konsepsi yang dimilikinya dengan konsep-konsep yang baru yang dia terima. Manusia (Individu) memiliki dua karakteristik utama, yaitu unik dan berada dalam proses perkembangan yang dinamis. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka kesulitan belajar yang dialami siswa tentunya tidak selalu sama. Hal ini dipengaruhi oleh proses perkembangan siswa itu sendiri. Siswa memiliki pengetahuan awal yang mungkin berbeda, konsepsi siswa yang berbeda –beda tersebut akan memunculkan respon yang beragam pada materi yang disajikan.

Menurut Djamarah (2011: 246) siswa mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampilkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru, ataupun orang tua. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 94) gejala kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut:

- a) Menunjuk prestasi belajar yang rendah/dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- c) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawanya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal dalam menyelesaikan tugs-tugas.
- d) Menunjukkan sikap yang kurang wajar dalam belajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura dusta, dan lain-lain.
- e) Menunjukakn tingkah laku yang berlainan.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 79-93) faktor-faktor menyebabkan kesulitan dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal (faktor dari

dalam diri manusia itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor dari luar manusia) dimana faktor internal meliputi faktor fisiologi dan faktor.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan cabang [pengetahuan yang berawal dari fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan metode ilmiah definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klarifikasi data dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif yang melibatkan penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenaran dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Hisbullah (Hardiyanti 2019: 3)

IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang diperbolehkan tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup juga pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen dan analisis yang bersifat rasional. Sedangkan sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan atau produk berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori.

Menurut Nash (Usman, 2006: 2) IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam yang bersifat analisis, lengkap cermat serta menghubungkan antara fenomena lain sehingga keseluruhan membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamati.

Pembelajaran IPA pada kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar salah satunya yaitu mempelajari tentang gaya dan pesawat sederhana. Materi ini diajarkan pada awal semester 2, materi Gaya mempelajari tentang beberapa jenis-jenis gaya yang mencakup materi gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek sedangkan pesawat sederhana yang mencakup materi atau pengungkit, bidang miring dan kontrol. Kesulitan belajar juga dialami dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA dapat dihadirkan dalam bentuk nyata agar Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, maka perlu menghadirkan media atau model yang nyata sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahami pelajaran.

Berdasarkan observasi pada tanggal 23 Agustus 2019 yang telah dilakukan di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar, bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar materi tentang Gaya dan Pesawat Sederhana diharapkan dilakukan di luar kelas agar anak dapat langsung berinteraksi dengan alam tersebut dan akan memicu aktivitas motorik halus yang akan membuat anak bersemangat dalam belajar. Kesulitan belajar tidak hanya karena pengaruh psikologis anak, tapi juga karena pengaruh lingkungan, proses pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya media. hal itu yang membuat anak kesulitan dalam belajar juga. Guru setidaknya dapat memberikan waktu yang khusus untuk siswa, agar siswa bisa lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran. Harapannya seorang guru membuat media yang menarik dan mencontohkan benda yang sudah tak terpakai agar anak dapat mengekspresikan benda yang ada di lingkungan sekolah agar bisa bermanfaat untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penelitian bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dan Pesawat Sederhana Pada Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar".

METODE

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Nurul Zuriyah, 2007: 47)

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan yaitu Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Dan Pesawat Sederhana Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

C. Setting dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini di lakukan di kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif berupa wawancara, observasi dan kajian dokumen. Penelitian ini dilakukan pada semester II Tahun Ajaran 2020.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar dengan jumlah siswa 25 siswa yang terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 13 orang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80) populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V semester II SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Dengan distribusi kelas sebagai berikut:

Tabel 2.2 Populasi siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

Kelas	Jumlah Siswa
V.b	25

Sumber: Data SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang nyata dan memiliki karakteristik tertentu yang mewakili populasi. Menurut martono (2012: 74) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Tabel 2.3 Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah siswa
Siswa kelas V	10

Sumber Data SD Inpres Borong Jambu II Kota makassar

Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan *cluster random sampling* yaitu populasi di bagi menjadi beberapa kelompok atau *cluster*, kelompok yang diambil dengan cara acak. Dalam penelitian ini akan

dipilih 2 kelompok sesuai dengan distribusi peserta didik pada tabel 2.3 secara *random* yaitu dengan cara melakukan pengundian.

E. Sumber Data

Sumber data dapat diambil melalui :

1. Siswa

Siswa yang menjadi subjek penelitian ialah siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPA. Peneliti mengambil beberapa siswa untuk dijadikan fokus sumber data siswa. Pemilihan perwakilan siswa tersebut berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa dalam mata pelajaran IPA. Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran IPA didasarkan pada pencapaian nilai hasil belajar mata pelajaran IPA. Siswa yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan nilai hasil belajar mata pelajaran IPA dibawah nilai rata-rata kelas dan dengan meminta pertimbangan dari guru

2. Guru

Guru menjadi subjek dalam penelitian ini, di karenakan guru yang merancang proses pembelajaran IPA. Guru yang mengetahui penggunaan pendekatan, metode, media yang digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas. Guru yang lebih mengetahui materi-materi yang diajarkan dalam mata pelajaran siswa. Guru juga lebih mengetahui kebiasaan siswa dalam proses pembelajaran IPA. Selain itu guru juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami siswa.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjadi subjek penelitian ini dikarena memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran pengembangan kurikulum, administrasi, kesiswaan, administrasi personalia staf, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada siswa di sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

4. Orang tua

Orang tua dipilih menjadi subjek penelitian karena aktivitas di luar sekolah yang dilakukan siswa dalam pengawasan orang tua. Orang tua yang lebih mengetahui kegiatan yang dilakukan siswa di luar sekolah. Orang tua juga yang mendidik siswa di luar sekolah. Orang tua yang tahu kondisi lingkungan masyarakat di daerah tempat tinggal. Karena lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

Subjek penelitian diambil satu kelas adalah kelas 5 di SD Inpres Borong Jambu II. Subjek penelitian ini dilakukan berdasarkan materi pelajaran yang akan dijadikan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan kajian dokumen.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu, dimana pewawancara (interview) sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) sebagai pihak yang diberi pertanyaan. Dalam penelitian (sebagai pewawancara) ini peneliti ini memperoleh informasi dari subjek penelitian, baik siswa, guru, kepala sekolah, maupun wali murid (sebagai terwawancara). Peneliti melaksanakan wawancara dengan terwawancara berkaitan dengan hal yang telah dijabarkan dalam fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam

penelitian ini meliputi: (a) wawancara pembicaraan informal. (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, (c) wawancara baku terbuka.

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi. Peneliti hanya sebagai pengamat saja, dimana observasi yang dilakukan merupakan observasi partisipasi moderat. Dalam observasi pasrtisipasi moderat ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Dalam mengumpulkan data peneliti ikut serta dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak seluruhnya. Dengan melakukan observasi partisipasi pasif ini peneliti ikut dalam proses kegiatan pembelajaran mengajar di kelas guna memperoleh data mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa.

3. Kajian Dokumen

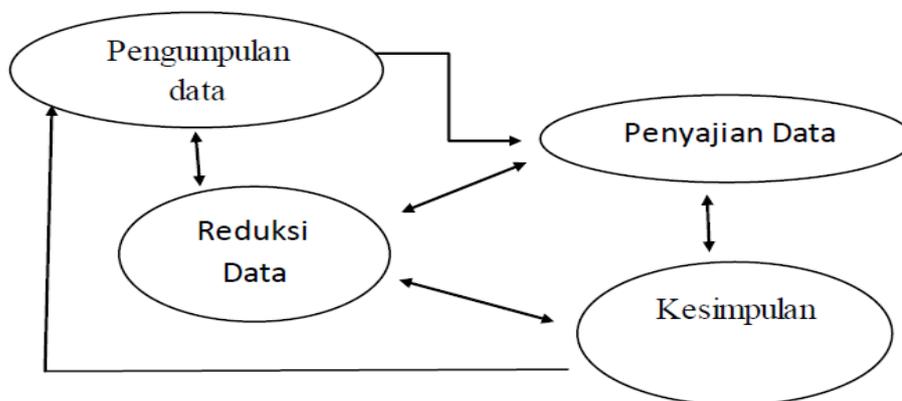
Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini guna mencari data yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Peneliti mengumpulkan informasi tertulis guna memperoleh informasi atau mendukung data yang telah diperoleh sebelumnya yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa.

G. Keabsahan Data

Penelitian ini keabsahan data diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (*credibility*) dan uji konfirmability (*confirmability*). Kredibilitas adalah tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian, sedangkan confirmability adalah apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan tercantum dalam catatan lapangan. Kedua uji tersebut dapat terwakili dengan menggunakan teknik (1) perpanjangan pengamatan, dimana peneliti memperpanjang observasi partisipasi moderat guna memperoleh data yang masih dianggap kurang; (2) meningkatkan ketekunan, dimana peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan; (3) triangulasi sumber, dimana peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber; (4) menggunakan bahan referensi, dimana peneliti menyertakan bukti pendukung untuk membuktikan data yang telah terkumpul oleh peneliti; dan (5) mengadakan *member check*, dimana peneliti memberi kesempatan pemberi data untuk mengecek data yang diperoleh.

H. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Interaktif Analysis Model* dari Milis dan Huberman (2007: 173) yang digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1 :

Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman (2007: 173)

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang terus-menerus. Dalam analisis data kualitatif dengan model interaktif ini

terdiri dari tiga hal yaitu:(1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan /verifikasi.

1. Reduksi Data

Data yang telah terkumpul kemudian direduksi guna memilih data yang sesuai, merangkum hal pokok yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Peneliti Pengumpulan data Reduksi Data Kesimpulan Penyajian Data mereduksi data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan secara sistematis sehingga data yang telah terkumpul mudah dipahami secara utuh. Data mengenai kesulitan belajar IPA siswa kelas V yang terkumpul disajikan dalam bentuk uraian singkat, agar mudah dipahami sehingga memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil reduksi data yang telah disajikan dalam bentuk data sederhana dan fokus pada kesulitan belajar matematika yang dialami siswa. Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari permasalahan yang telah dirumuskan peneliti dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kendala Siswa Dalam Memahami Materi IPA

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang mengalami kendala belajar IPA materi gaya dan pesawat sederhana di kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar dan observasi (pengamatan) di dalam pembelajaran IPA dapat diidentifikasi beberapa kendala yang dialami siswa dalam belajar IPA diantaranya:

a. Kendala dalam bahasa

Hasil wawancara terstruktur dengan guru diperoleh beberapa kendala salah satunya kendala dalam bahasa. Siswa mengalami kendala dalam memahami arti yang tersurat dari pertanyaan yang ada di buku maupun lembar kerja. Kendala tersebut akan membuat siswa mengalami keterlambatan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Terlebih saat siswa belajar di rumah, karena tidak semua orang tua siswa memiliki kemampuan yang setara dalam pemahaman materi.

Hasil kerja siswa dari tugas yang diberikan oleh guru juga sering diperoleh jawaban yang tidak diinginkan, siswa kesulitan dalam memahami istilah-istilah asing dalam pembelajaran IPA. Sehingga jawaban yang disampaikan oleh siswa seringkali tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru.

b. Kendala dalam pemahaman konsep

Hasil wawancara terstruktur dengan guru juga diperoleh hasil bahwa siswa terkendala dalam pemahaman konsep. Siswa masih kesulitan dalam membedakan beberapa konsep dalam gaya dan pesawat sederhana. Konsep gaya sulit dipahami oleh siswa, dimana siswa belum dapat membedakan konsep bahwa gaya tarikan atau dorongan, juga konsep dalam memahami gaya gravitasi dan gaya magnet. Begitu pula dalam memahami konsep pesawat sederhana seperti tuas atau pengungkit. Siswa kebingungan dalam membedakan golongan dari tuas atau pengungkit. Siswa masih terkendala dalam membedakan posisi titik tumpu, kuasa, dan beban dari masing-masing golongan.

Kesimpulan yang bisa diambil yaitu siswa mengalami kendala dalam pembelajaran IPA dalam hal pemahaman bahasa dan istilah asing. Kendala yang lain juga dialami siswa dalam memahami konsep dari materi yang diajarkan.

2. Faktor yang mempengaruhi kendala siswa dalam pembelajaran

meneliti menggunakan pendapat dari para ahli terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar. Pendapat dari para ahli tersebut kemudian disusun dalam instrumen yang digunakan untuk penelitian di lapangan. Berikut faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa:

a. Faktor internal (kondisi siswa)

1) Kondisi jasmani dan rohani

Siswa menjawab bahwa selalu mengikuti pembelajaran dengan kondisi tubuh yang sehat dan siap. Kondisi kesehatan tubuh yang tidak maksimal dapat mengganggu proses transfer ilmu. Siswa yang kesehatannya terganggu akan izin untuk tidak mengikuti pembelajaran. Begitu pula tingkat emosi siswa juga akan berpengaruh. Ketika siswa dalam keadaan malas maka tugas yang diberikan oleh guru tidak diselesaikan dengan baik.

2) Kecerdasan siswa

Hasil wawancara dengan orang tua siswa rata-rata kecerdasan mereka sedang atau sama dengan teman-temannya di kelas. Begitu pula dengan guru yang diwawancara juga mengatakan hal demikian. Walaupun ada beberapa anak yang menonjol prestasinya di kelas.

3) Sikap dan antusiasme siswa dalam pembelajaran

Pembelajaran online yang dihadapi oleh siswa tentunya sesuatu yang baru. Banyak siswa yang masih bingung dengan model pembelajaran online. Siswa perlu pembiasaan diri walaupun sebenarnya sudah mendapatkan tugas belajar di rumah namun tidak banyak seperti saat pandemi ini.

4) Minat siswa terhadap pembelajaran

Hasil wawancara terstruktur dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar diketahui minat belajarnya rendah. Tentunya situasi pandemi membuat siswa jenuh di rumah. Penyajian materi yang kurang menarik akan menimbulkan minat belajar siswa menurun. Tentunya akan berdampak pada sikap siswa yang mudah bosan dan cenderung kurang konsentrasi belajar.

5) Motivasi siswa terhadap pembelajaran

Hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa ada beberapa siswa yang motivasi untuk belajar rendah tetapi namun terdapat juga siswa motivasi belajarnya tinggi. Selain itu wali siswa turut berperan dalam memberikan motivasi agar siswa rajin dan tekun dalam belajar. Hasil wawancara terhadap siswa sendiri jawaban yang diperoleh bervariasi karena siswa belum menyadari terkait motivasi belajar yang mereka miliki.

6) Kebiasaan saat belajar

Kebiasaan belajar siswa di masa pandemi berbeda dengan kondisi normal. Pembelajaran sepenuhnya dilakukan secara online. Kondisi tersebut membuat interaksi antar guru dengan siswa menjadi berkurang. Siswa juga akan kesulitan bertanya terhadap guru jika mengalami kendala dalam pembelajaran.

b. Faktor eksternal siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar

1) Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa

Siswa mengungkapkan bahwa orang tua sering menanyakan kegiatan yang dilakukan. Siswa juga ditanya mengenai nilai yang diperoleh di sekolah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa saat belajar di rumah orang tua menemani, tetapi terdapat pula siswa yang ditemani saudaranya. Apabila mengalami kesulitan siswa lebih sering bertanya

kepada saudaranya. Wali murid mengungkapkan bahwa sering menyuruh anaknya untuk belajar.

- 2) Hubungan siswa dengan keluarga
Hasil wawancara dengan siswa diperoleh hasil bahwa siswa memiliki hubungan yang baik dengan orang tua, walaupun sering kali ada keributan misalnya saat siswa malas belajar. Terkadang orang tua juga sibuk tidak memperhatikan anaknya. Ketika anak minta bantuan orang tua terkadang marah karena terganggu. Namun orang tua juga menyatakan bahwa selalu mengusahakan bisa mendampingi anaknya dalam pembelajaran online.
- 3) Desain Pembelajaran
Situasi pandemi yang mengganggu pembelajaran secara tatap muka langsung membuat guru harus menyesuaikan keadaan. Siswa terkadang merasa kesulitan dengan metode pembelajaran online. Menurut siswa mereka hanya diberi tugas dengan penjelasan materi yang tidak menyeluruh. Hasil wawancara dengan guru juga mengungkapkan mereka terhambat dalam penyampaian materi karena media yang tidak mendukung. Seringkali siswa juga tidak bisa online dalam waktu bersamaan. Hal tersebut akan membuat koordinasi yang dilakukan oleh guru menjadi terhambat. Rangkaian pembelajaran kebanyakan diisi dengan tugas harian tanpa dilakukannya stimulus maupun evaluasi harian.
- 4) Pengaruh teknologi
Siswa mengatakan bahwa mereka sering menonton TV setelah pulang sekolah ataupun pada malam hari, siswa sebenarnya menyadari bahwa terlalu banyak menonton TV tidak baik karena mengganggu jam belajar.
- 5) Materi pembelajaran
Penyampaian materi guru mengacu pada kurikulum K13. Urutan penyajian materi pelajaran berdasarkan pada silabus yang telah ada. Materi pembelajaran IPA dilakukan dengan berpanduan pada buku cetak paket dan disertai LKS. Siswa mengungkapkan bahwa tidak semua materi yang disampaikan oleh guru menarik. Siswa terkadang bosan di tengah jam pelajaran. Guru juga mengatakan bahwa tidak semua siswa memahami yang disampaikan oleh guru. Guru juga berusaha untuk mengulang materi yang dirasa sulit dipahami siswa. Apabila guru mengalami kesulitan penyampaian materi guru berkonsultasi kepada kepala sekolah ataupun pengawas sekolah.
- 6) Metode dan media pembelajaran
Hasil wawancara Guru mengatakan bahwa metode yang digunakan diantaranya ceramah, penugasan, dan eksperimen. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Pengamatan di kelas guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan. Selama peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran guru tidak menggunakan metode lain. Penggunaan ceramah dan penugasan secara terus menerus membuat siswa bosan di dalam pembelajaran. siswa juga mengatakan bahwa tidak semua materi yang disampaikan guru dapat dipahami. Media pembelajaran yang tersedia di sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan pengamatan guru hanya sekali menggunakan media yang ada dalam pembelajaran. guru belum melakukan suatu usaha ketika media pembelajar yang diperlukan tidak tersedia di sekolah.
- 7) Persiapan guru sebelum mengajar
Guru mengungkapkan bahwa sebelum mengajar mempersiapkan beberapa peralatan yang diperlukan seperti RPP, media, dan alat peraga.

Tetapi hal itu tidak dilakukan disetiap pembelajaran. Sebelum tahun ajaran dimulai guru mempersiapkan RPP selama satu semester dimana RPP tersebut telah dibuat secara bersama oleh guru kelas tingkat kecamatan.

8) Hubungan guru dengan siswa

Hubungan guru dengan siswa terjalin cukup baik dimana guru mengungkapkan bahwa berusaha dekat dengan siswa tetapi juga menjaga agar siswa tetap sopan dengan guru. Apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar guru menjelaskan kembali secara individu. Akan tetapi tidak semua dapat dilakukan kepada semua siswa karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak. Siswa juga mengatakan bahwa apabila mengalami kesulitan guru sering mengajarnya secara individu

9) Kondisi sekolah

Guru mengatakan bahwa alat peraga, ataupun media pembelajaran yang tersedia di sekolah belum digunakan secara maksimal. Sarana penunjang pembelajaran masih dirasa kurang lengkap seperti, belum tersedianya projector di kelas membuat guru tidak selalu dapat menggunakan bahan elektronik di kelas. Kondisi ruang kelas dirasa nyaman untuk siswa belajar. Luas ruang kelas telah sesuai, walaupun dengan jumlah siswa yang cukup banyak ruang kelas masih memadai

10) Kedisiplinan siswa dengan guru

Guru mengungkapkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa cukup baik. Tingkat kehadiran siswa tinggi. Siswa juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru mengungkapkan apabila berhalangan hadir maka beliau meminta izin kepada kepala sekolah, dan terlebih dahulu memberi tugas kepada siswa atau meminta kepala sekolah atau guru lain untuk memberikan materi pelajaran

11) Evaluasi pembelajaran

Setiap selesai menyelesaikan satu pokok bahasan guru melakukan evaluasi dengan melakukan ulangan harian. Apabila hasil dari evaluasi terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah KKM yang telah ditentukan, maka guru melakukan remedial. Pada saat yang sama guru juga melakukan pengayaan pada siswa yang telah memiliki nilai di atas KKM. Guru melakukan kegiatan remedial dan pengayaan pada waktu yang bersamaan.

3. Bentuk Nyata Dalam Menyelesaikan Kendala Belajar IPA materi gaya dan pesawat sederhana

Kendala siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut bisa dari dalam diri siswa ataupun dari luar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, masing-masing pihak yaitu siswa, guru dan orang tua siswa.

Kegiatan pembelajaran di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar dilakukan secara online tidak terkecuali juga siswa kelas V. Terdapat upaya yang sudah dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala pembelajaran. Guru sudah berupaya mengkoordinasi siswa agar mengikuti jadwal secara tertib. Walaupun pembelajaran secara online namun rangkain pembelajaran harus diupayakan secara normal. Terhadap siswa yang tidak memiliki smartphone guru juga melakukan jemput bola. Guru juga aktif mengingatkan siswa untuk giat dalam belajar, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran dilaksanakan.

Orang tua siswa dalam masa pandemi ini statusnya menjadi guru dan teman bagi anak-anaknya. Mayoritas orang tua siswa selalu mengecek tugas dan pelajaran yang akan dilakukan esok hari. Seringkali orang tua siswa berkoordinasi dengan guru agar tidak terjadi kekeliruan dalam tahapan

pembelajaran. Orang tua siswa juga aktif dalam membimbing anaknya agar anak merasa nyaman dan tidak kesulitan dalam menempuh tugas dan pelajaran.

B. Analisis Data

1. Kendala Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Kendala yang dialami oleh siswa terletak pada pemahaman bahasa dan konsep dari pesawat sederhana. Istilah asing yang belum siswa ketahui membuat siswa kesulitan dalam memahami maksud dari tujuan pembelajaran. Begitu pula dengan konsep dari pesawat sederhana. Siswa kesulitan membedakan anatar konsep satu dengan yang lainnya.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar mengalami kendala dalam pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan pada hasil belajar yang masih dibawah KKM. Berikut faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa:

a. Faktor internal (kondisi siswa)

1) Tingkat kecerdasan siswa yang rendah

Tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran tentunya akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Apabila siswa memiliki kecerdasan yang minim tentunya akan terkendala dalam mengikuti pembelajaran. Guru menyatakan jika kemampuan belajar siswa berada di taraf sedang, namun ada beberapa siswa yang kemampuannya di bawah standar.

2) Sikap dan antusiasme siswa yang kurang dalam pembelajaran

Sikap merupakan kecenderungan dari rangkaian perilaku yang ditunjukkan oleh siswa secara terus menerus. Sikap siswa yang baik dalam pembelajaran tentunya akan mempengaruhi hasil pembelajaran menjadi lebih baik. Hasil observasi yang sudah dilakukan, banyak siswa yang menyepelekan pembelajaran online, sehingga beberapa tugas yang diberikan oleh guru diabaikan oleh siswa. Tentunya sikap abai tersebut akan mempengaruhi pencapaian belajar siswa. Guru juga mengungkapkan kalau siswa terkadang telat dan lupa dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan.

3) Minat belajar siswa yang rendah

Minat belajar siswa yang rendah tentunya akan berdampak pada sikap siswa yang mudah bosan dan cenderung kurang konsentrasi belajar. Dari rangkaian tersebut muaranya pada hasil belajar yang rendah dan tidak sesuai harapan. Siswa menyatakan bahwa sering mengalami kebosanan dengan aktivitas belajar online yang membuatnya kurang berminat.

4) Kebiasaan saat belajar

Pembelajaran online di masa pandemi ini dirasa berat bagi siswa. Kondisi tersebut membuat interaksi antar guru dengan siswa menjadi berkurang. Siswa juga akan kesulitan bertanya terhadap guru jika mengalami kendala dalam pembelajaran. Sehingga dari setiap tugas yang diberikan siswa cenderung asal-asalan dalam mengerjakan. Siswa juga tidak sepenuhnya memahami materi yang diberikan karena minimnya penjelasan dari guru.

b. Faktor eksternal siswa

1) Perhatian dan pendampingan orang tua yang rendah.

Hasil wawancara terstruktur dapat diungkap bahwa dalam masa pandemi ini orang tua rata-rata aktif meluangkan waktunya untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap anaknya. Karena pembelajaran bersifat online, jadi orang tua menjadi pengganti guru kelas di rumah. Namun ada beberapa orang tua siswa yang acuh terhadap pembelajaran anaknya. Sehingga siswa tersebut merasa tidak ada yang mengontrol dan berlaku semaunya.

2) Suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif

Beberapa orang tua sibuk tidak memperhatikan anaknya. Ketika anak minta bantuan orang tua terkadang marah karena terganggu. Ditambah ketika siswa sedang belajar suasana di rumah tidak kondusif seperti ada yang nonton tv, bergurau, menyanyi. Hal tersebut membuat konsentrasi siswa terganggu ketika belajar.

3) **Desain Pembelajaran**

Situasi pandemi yang mengganggu pembelajaran secara tatap muka langsung membuat guru harus menyesuaikan keadaan. Siswa terkadang merasa kesulitan dengan metode pembelajaran online. Menurut siswa mereka hanya diberi tugas dengan penjelasan materi yang tidak menyeluruh. Hasil wawancara dengan guru juga mengungkapkan mereka terhambat dalam penyampaian materi karena media yang tidak mendukung. Seringkali siswa juga tidak bisa online dalam waktu bersamaan. Hal tersebut akan membuat koordinasi yang dilakukan oleh guru menjadi terhambat. Rangkaian pembelajaran kebanyakan diisi dengan tugas harian tanpa dilakukannya stimulus maupun evaluasi harian.

4) **Pengaruh media massa**

Media massa juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak. Hal itu terjadi apabila anak terlalu banyak menggunakan waktu untuk menonton TV atau media massa lainnya, maka anak akan sering melewatkan waktunya untuk belajar.

5) **Penyajian materi pembelajaran yang disajikan kurang menarik**

Penyajian materi yang monoton akan membuat siswa tidak tertarik terhadap pelajaran. Penyajian materi sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam belajar IPA yaitu kesulitan memahami materi soal. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor internal, kondisi tubuh dan mental, kecerdasan siswa, sikap siswa dalam pembelajaran, minat siswa terhadap pembelajaran, motivasi siswa terhadap pembelajaran, dan kebiasaan saat belajar. Faktor eksternal diantaranya, tingkat perhatian orang tua. Untuk memecahkan masalah pada siswa yang berkesulitan belajar IPA yang berasal dari dalam siswa dilakukan dengan conditional, kesulitan yang berasal dari sistem pembelajaran dan metode belajar yang dilakukan dengan remedial teaching sedangkan kesulitan yang berasal dari luar dari siswa perlu dilakukan seperti melengkapi sarana dan prasarana.

REFERENSI

Abu Ahmadi, D., & Supriyono, W. (2013). Psikologi belajar. *Jakarta: PT. Rineka. Cipta.*

Aunnurrahman, (2014). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

Djamarah, S.B.2011. *Psikologi Belajar*

Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran Edisi.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Irham, M., & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Martono, N. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial (Sampel halaman).* RajaGrafindo Persada Jakarta.

Miles, M. B.; Huberman, A. M. (2007). *Qualitative Data Analysis* (Terjemahan)

Nurul Zuriyah. (2007) *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,

Nana Djumhara. (2009). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depang RI.

Sisdiknas, U. U. (2003). UU RI No. 20 Th. 2003. *Jakarta: Sinar Grafika*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan san Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta.

Supriyono, W., & Ahmadi, A. (2004). *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta.

Sugihartono, F., KN, S., & FA, H. F., & Nurhayati, SR 2013. *Psikologi pendidikan*.

Sugihartono, F., KN, S., & FA, H. F., & Nurhayati, SR 2013. *Psikologi pendidikan*.

Tatang. (2012). *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia

Usman, T. (2006). *Bioenergi dari Asam Lemak*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura Pontianak.